

Pelatihan Pembuatan Origami Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Berkebutuhan Khusus Di Panti Asuhan Bhakti Luhur Banjarmasin

Training Of Making The Origami To Improve The Creativity Of Children With Special Needs At The Bhakti Luhur Orphanage, Banjarmasin

Getrudis Tutpai^{1*}, Ermeisi Er Unja², Lucia Andi Chrismilasari³, Aulia Rachman⁴

^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Suaka Insan, Banjarmasin

[*meisiunja10@gmail.com²](mailto:meisiunja10@gmail.com)

Article History:

Received: 30 Januari 2023

Revised: 12 Februari 2023

Accepted: 22 Maret 2023

Keywords: ABK, Motor Ability, Origami.

Abstract: *Children with needs require special treatment to help develop their fine motor skills. Through this community service activity it is hoped that it can develop fine motor skills in children with special needs. This activity is carried out using paper media packaged in the art of paper folding or origami. This paper folding art training activity is given to children with special needs with the method of lectures, questions and answers and demonstrations in the form of paper folding training in various forms. The results of this community service show that there has been an increase in knowledge in groups of children with needs where after the activities the children know about the art of paper folding and can practice how to fold paper in various shapes of animals, flowers and stars. It is hoped that accompanying teachers at the Bhakti Luhur Orphanage can do paper folding or other types of art more often to be able to further develop the abilities of children with special needs. Because fun activities like this are more in demand by children.*

Abstrak

Anak berkebutuhan membutuhkan perlakuan khusus dalam membantu mengembangkan kemampuan motorik halusya. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak-anak berkebutuhan khusus. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan media kertas yang dikemas dalam seni melipat kertas atau origami. Kegiatan pelatihan seni melipat kertas inidiberikan kepada anak-anak berkebutuhan khusus dengan metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi dalam bentuk pelatihan melipat kertas dalam berbagai bentuk. Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada kelompok anak-anak berkebutuhan dimana setelah dilakukan kegiatan anak-anak mengetahui mengenai seni melipat kertas dan dapat mempraktekan bagaimana cara melipat kertas dalam beberapa bentuk binatang, bunga maupun bintang. Bagi para guru pendamping di Panti Asuhan Bhakti Luhur diharapkan dapat lebih sering melakukan seni melipat kertas atau jenis seni lainnya untuk dapat lebih mengembangkan kemampuan anak-anak berkebutuhan khusus. Karena kegiatan yang menyenangkan seperti ini lebih diminati oleh anak-anak.

Kata Kunci: ABK, Kemampuan Motorik, Origami.

PENDAHULUAN

Melipat kertas adalah sesuatu hal yang sangat menyenangkan bagi anak-anak karena mereka dapat mebuat apa saja, dari melipat sesuatu yang sederhana seperti bentuk segi tiga, segi empat, sampai dengan bentuk yang agak sulit. Melipat tidak hanya untuk anak-anak, namun juga orang dewasa. Sebab dengan seni origami ini dapat dilakukan dengan bersama-sama sehingga akan meningkatkan interaksi dan komunikasi serta pendekatan antar guru dan anak. Ketertarikan anak terhadap seni origami, terletak pada keunikan dari origami tersebut yang merupakan karya seni yang menyenangkan, anak-anak sangat berminat pada pembelajaran seni origami yang sangat menarik itu. Hal ini dapat terlihat dari keceriaan anak, ketika sehelai kertas yang dipegang dan kemudian dilipat beberapa kali dan pada detik yang berikutnya berubah menjadi karya seni tiga dimensi yang tidak terbayangkan anak sebelumnya.

Kegiatan melipat kertas atau origami adalah sebuah cara yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Origami memiliki peran penting sebagai media komunikasi yang menyenangkan antara guru, anak, juga orangtua. Jika dilatih secara konsisten dan diaplikasikan dengan metode yang tepat, maka bisa meningkatkan daya konsentrasi anak. Keterampilan origami adalah suatu kegiatan yang sangat baik untuk merangsang kreativitas anak, serta membangun daya ingat anak, membangun daya imajinasi anak, dapat menumbuhkan rasa penasaran anak dan membangun sosial yang baik bersama orang-orang yang ada disampingnya.

Di negara Jepang, kertas origami ini dipakai saat mengajar anak-anak di TK, termaksud anak yang tidak bisa diam di kelas. Begitu pula pada anak-anak berkebutuhan khusus, metode ini juga dapat dilakukan. Secara khusus kegiatan melipat bertujuan untuk melatih daya ingat, pengamatan, keterampilan tangan, mengembangkan daya fantasi, kreasi, ketelitian, kerapian, dan perasaan keindahan. Melalui kegiatan melipat kertas juga dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak, seperti melatih gerak otototot tangan sehingga anak memiliki kemampuan untuk memegang pensil, meremas kertas, ataupun membentuk benda dari adonan atau bahan lain. Melipat kertas (origami) merupakan salah satu pengembangan motorik halus yang membutuhkan keterampilan, ketelitian, dan bimbingan. Damayanti (2012) mengatakan manfaat melipat kertas (origami) yaitu sebagai berikut: anak belajar tentang konsep, sebagai alat komunikasi, dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak, anak belajar mengenai ukuran dan bentuk, anak belajar mengikuti instruksi yang runtun, anak belajar berkreativitas, anak belajar membuat mainan sendiri, anak belajar berimajinasi, anak dilatih konsentrasi. Hal-hal ini yang dianggap dapat membantu anak-anak yang berkebutuhan khusus untuk dapat mengembangkan kemampuan motoriknya. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mempunyai karakteristik khusus dibanding dengan anak normal pada umumnya.

Terkait pengertian anak berkebutuhan khusus diungkapkan oleh Desiningrum, 2016 yang mengatakan secara umum, ABK memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya, namun tidak selalu menunjukkan ketidakmampuan mental. Milyartini (2012) juga mengemukakan anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya, baik berbeda karena memiliki keterbatasan/ketidakmampuan (fisik, mental dan sosial emosi), maupun memiliki kelebihan atau keistimewaan (gifted and tallented). Anak berkebutuhan khusus biasanya tidak mampu beradaptasi dengan lingkungan sehingga mereka memerlukan layanan, perawatan, pengawasan dan dukungan serta pembelajaran yang

sesuai secara terus menerus. Namun, keterbatasan/ketidakkemampuan yang dimiliki seorang ABK tidak mengartikan bahwa mereka tidak berhak mendapatkan pendidikan.

Banyak hal yang perlu diperhatikan bagi anak-anak yang berkebutuhan khusus diantaranya adalah bagaimana mengembangkan kemampuan motorik halus anak dengan sebuah pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Salah satunya adalah dengan menggunakan seni origami atau sering disebut juga dengan seni melipat kertas. Hirai (2010 :8) seni melipat kertas atau origami adalah suatu seni yang berasal dari cina yang diperkenalkan oleh seseorang yang bernama Ts'ai Lun yang awal mulanya terbuat dari kertas yang berasal dari hancuran tumbuhan dan kain yang sudah tidak terpakai. Namun Salsabila (2011:2), mengatakan bahwa origami adalah seni melipat kertas yang berasal dari negeri jepang dan dikembangkan ke berbagai negara lain sebagai pelengkap kegiatan keterampilan atau sekedar mengisi waktu luang. Kegiatan di dalam seni origami terdapat macam-macam aktivitas tangan meliputi memegang, membalik, memutar, mengambil, dan melipat kertas yang dapat meningkatkan kemampuan motoric pada anak.

Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak yang memiliki kelainan pada dirinya baik secara fisik maupun mental dan membutuhkan perlakuan khusus. Melalui kegiatan melipat kertas diharapkan dapat mengembangkan keterampilan motorik halus terlebih pada anak-anak berkebutuhan khusus. Metode ini diketahui dapat melatih gerak otot-otot tangan sehingga anak memiliki kemampuan untuk memegang pensil, meremas kertas, ataupun membentuk benda dari adonan atau bahan lain. Melipat kertas (origami) merupakan salah satu pengembangan motorik halus yang membutuhkan keterampilan, ketelitian, dan bimbingan. pada anak-anak berkebutuhan khusus, metode ini juga dapat dilakukan. Secara khusus kegiatan melipat bertujuan untuk melatih daya ingat, pengamatan, keterampilan tangan, mengembangkan daya fantasi, kreasi, ketelitian, kerapian, dan perasaan keindahan. Dengan dilakukannya kegiatan ini, diharapkan anak-anak berkebutuhan khusus bisa lebih mandiri seperti melipat baju maupun melipat apa saja yang perlu dilipat.

METODE

Sasaran program PKM dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan ini adalah anak-anak berkebutuhan khusus di Panti asuhan Bhakti Luhur, Banjarmasin sebagai mitra PKM. Dalam kegiatan ini proses meningkatkan motorik halus anak-anak berkebutuhan khusus dilakukan dengan menggunakan media kertas yang dikemas dalam seni melipat kertas atau origami. Kegiatan pelatihan seni melipat kertas diberikan kepada anak-anak berkebutuhan khusus dengan metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi dalam bentuk pelatihan. Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian sebagai berikut:

- a. Ceramah dan tanya jawab interaktif bersama anak-anak tentang manfaat, fungsi dan pentingnya seni melipat kertas yang dapat dimanfaatkan sebagai media alternatif untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini.
- b. Menonton video mengenai seni melipat atau origami
- c. Demonstrasi digunakan untuk mempraktekkan cara melipat kertas yang sesuai dengan anak usia dini

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada diikuti oleh 30 orang anak berkebutuhan khusus di Panti Asuhan Bhakti Luhur, Banjarmasin. Pada kegiatan ini diberikan materi mengenai origami atau seni melipat kertas dan cara seni melipat kertas kepada anak-anak. Pada tahap pertama, pemateri memberikan video mengenai origami serta jenis-jenis origami yang sering dilakukan oleh anak-anak usia dini. Kemudian setelah selesai menonton video dan melakukan tanya jawab, Anak-anak diminta mencoba untuk melipat kertas namun hampir Sebagian besar anak-anak hanya melipat kertas menjadi 2 bagian atau 4 bagian tanpa membentuk pola apapun. Hal ini menunjukkan mereka belum pernah mengenal seni melipat kertas atau origami sebelumnya.

Selanjutnya pemateri dan beberapa orang mahasiswa memberikan contoh cara melipat kertas bermacam bentuk kepada anak-anak. Kegiatan ini dimulai dengan menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk melipat kertas. Alat dan bahan yang diperlukan yaitu kertas manila, kertas origami, bekas kardus, lem, gunting, kaleng, isolotif, double tip, pensil warna dan spidol. Setelah selesai menyiapkan alat dan bahan, tahap selanjutnya anak-anak dibagi dalam beberapa kelompok yang dipimpin oleh seorang dosen dan mahasiswa. Pembagian dalam kelompok tersebut bertujuan agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar.



Setelah anak-anak berkumpul dalam kelompok-kelompoknya, tahapan selanjutnya adalah melipat kertas. Proses pembuatan media ini, dilakukan dengan cara mendemonstrasikan langkah-langkah melipat kertas kegiatan melipat kertas berlangsung dengan lancar. Peserta sangat semangat dan antusias mengikuti pelatihan. Hal tersebut terlihat dari hasil melipat kertas yang dibuat oleh peserta. Proses melipat kertas yang dibuat oleh peserta sangat menarik, bervariasi dan selesai tepat waktu. Anak-anak yang sebelumnya tidak mengetahui dan memahami cara melipat kertas, setelah dilakukan pembimbingan anak-anak dapat melipat kertas dengan bermacam-macam bentuk. Ada yang melipat membentuk Binatang ikan dan burung, bunga, serta bintang. Semuanya terlihat sangat senang dengan kegiatan ini.



DISKUSI

Melalui kegiatan ini diharapkan mampu membantu anak-anak yang berkebutuhan khusus untuk lebih mengembangkan cara berpikir mereka. Keterbatasan/ketidakmampuan yang dimiliki seorang Anak berkebutuhan khusus tidak mengartikan bahwa mereka tidak berhak mendapatkan pendidikan. Anak-anak tersebut juga berhak mendapatkan cara pendidikan yang sama seperti anak-anak lainnya, agar kemampuan motorik halus anak juga dapat berkembang. Saputra & Rudyanto (2005) Motorik Halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti melipat, menulis, meremas, menggenggam, menyusun balok, dan memasukkan kelereng. Untuk itu dalam kegiatan ini menggunakan seni yang menyenangkan seperti seni melipat kertas atau origami.

Kegiatan origami secara khusus memiliki manfaat dalam melatih daya ingat, pengamatan, keterampilan tangan atau motoric halus, mengembangkan daya fantasi, kreasi, ketelitian, kerapian, dan perasaan keindahan. Sementara dampaknya bagi anak yaitu bisa belajar tentang gerakan tangan, latihan konsentrasi dan kreativitas. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Damayanti (2012) mengatakan manfaat melipat kertas (origami) yaitu sebagai berikut: anak belajar tentang konsep, sebagai alat komunikasi, dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak, anak belajar mengenai ukuran dan bentuk, anak belajar mengikuti instruksi yang runtun. Keterampilan origami juga sangat baik untuk merangsang kreativitas anak, serta membangun daya ingat anak, membangun daya imajinasi anak, dapat menumbuhkan rasa penasaran anak dan membangun sosial yang baik bersama orang-orang yang ada disampingnya (Herlina, 2021). Origami memberikan manfaat yang baik bagi anak-anak berkebutuhan khusus agar lebih kreatif dengan menggunakan barang yang mudah didapat, sederhana dan biaya yang mudah dijangkau.

Kegiatan PkM tentang pelatihan origami atau seni melipat kertas untuk meningkatkan motorik halus anak-anak berkebutuhan khusus berlangsung dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana dan jadwal yang telah disepakati bersama antara tim PkM dengan pihak panti asuhan Bhakti Luhur. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta dapat melipat kertas, memahami cara dan seni melipat kertas dengan berbagai bentuk. Anak-anak sangat terlihat senang dan ceria setelah kegiatan selesai. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan motorik halus anak sebelum menggunakan origami dimana masih banyak anak yang masih kesulitan dalam menggambar, belum mampu melipat dengan lipatan 5-8 lipatan, tetapi setelah dilakukan origami ada peningkatan kemampuan motorik halus anak dimana anak sudah dapat melipat dengan berbagai kreasi.

KESIMPULAN

Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada kelompok anak-anak berkebutuhan dimana setelah dilakukan kegiatan anak-anak mengetahui mengenai seni melipat kertas dan dapat mempraktekan bagaimana cara melipat kertas dalam beberapa bentuk binatang, bunga maupun bintang.

Bagi para guru pendamping di Panti Asuhan Bhakti Luhur diharapkan dapat lebih sering melakukan seni melipat kertas atau jenis seni lainnya untuk dapat lebih mengembangkan kemampuan anak-anak berkebutuhan khusus. Karena kegiatan yang menyenangkan seperti ini lebih diminati oleh anak-anak.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih diberikan kepada STIKES Suaka Insan atas dukungan biaya yang diberikan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik. Kepada pihak Panti Asuhan Bhakti Luhur sebagai mitra pelaksana yang turut terlibat secara langsung, juga kami ucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya.

DAFTAR REFERENSI

- Ardhiyanti, Yulrina, dkk. (2014). Panduan Lengkap Keterampilan Dasar Kebidanan I. Ed 1, Cet1. Yogyakarta: Deepublish.
- Astri, Damayanti. 2011. Origami For Kids 2. Jakarta: Buah hati
- Desiningrum, D. R. (2016). Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus. Yogyakarta: Psikosain
- Evi Laila Masrifa. 2016. “Meningkatkan Kemampuan Fisik-Motorik Halus Melalui Kegiatan Seni Origami Pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Bukur” Jurnal Pendidikan PAUD. Universitas Nusantara Kediri. 8 (2), hal.56-77
- Jumilah. 2012. “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Dengan Melipat Kertas Sederhana Melalui Metode Demonstrasi di TK Jaya Lestari Desa Beliti Jaya”, Jurnal Ilmu Pendidikan. Universitas Bengkulu. Vol 7 (1)
- Maya, Hirai. 2010. Kreasi Origami Favorit. Jakarta: Kawan Pustaka Menteri Pendidikan Nasional. (2010). Pedoman Pengemangan Program Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak. Jakarta : Kementerian Pendidikan Nasional Pusat Kurikulum dan Balitbang Pendidikan Nasional Tahun 1999
- Nurmahmudah, E., Puspitasari, T., & Agustin, I. T. (n.d.). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Sekolah. JURNAL ABDIMAS UMTAS LPPM – Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya Volume: 1, Nomor: 2 E-ISSN: 2614-8544, 46–52.
- Putri, R.M, dkk. (2016). Pemeriksaan Pertumbuhan dan Personal Hygiene Anak Pra Sekolah di RA Pesantren Al Madaniyah. Jurnal Akses Pengabdian Indonesia Vol 1 No 1: 55 – 64, 2016.
- Rully Kusumastuti. 2016. “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Origami Pada Anak Kelompok A Roudhatul Athfal (RA) Al-Ikhlas Semarang”. Jurnal Pendidikan Anak. 6 (2), hal. 44- 5
- Saputra, Yudha M & Rudyanto, 2005. Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Tk. Jakarta: DepDiknas, Dikti, Direktorat P2TK2PT.
- Wokas, A. (2018). Gambaran Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Dasar Negeri Gumpang 01 Kartasura Sukoharjo. Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada, 3–15.